

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian menentukan metode, teknik, dan prosedur yang akan digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data, serta bagaimana variabel-variabel yang diteliti akan dikelola desain ini mencakup langkah-langkah yang sistematis agar penelitian dapat dijalankan dengan validitas dan reliabilitas yang tinggi. Selain itu, desain penelitian berfungsi untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan relevan dengan tujuan penelitian melalui desain penelitian memastikan bahwa proses pengumpulan, pengolahan, dan analisis data berjalan secara efisien dan terstruktur, sehingga hasil yang diperoleh dapat menjawab pertanyaan penelitian secara akurat (Herdiani, 2021).

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif analitik dengan pendekatan *cross-sectional* Penelitian deskriptif korelasional bertujuan untuk menggambarkan hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya. Sementara itu, penelitian *cross sectional* adalah penelitian di mana pengukuran data variabel *independen* dan *dependen* yang dilakukan hanya sekali pada satu waktu (Mulyorejo & Telp, 2019).

Metode yang digunakan adalah prospektif ini digunakan untuk mengevaluasi hubungan antara penggunaan peresepan elektronik dengan waktu tunggu pelayanan farmasi dan tingkat kepuasan pasien dalam satu waktu tertentu dengan pengambilan data prospektif yang merupakan

pengumpulan data yang dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan kegiatan pelayanan. Data yang diperoleh berupa data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung menggunakan kuisioner dan lembar pengamatan data.

B. Lokasi Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Instalasi farmasi Rumah Sakit dr. Asmir Salatiga

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada periode Desember 2024-Januari 2025

C. Subyek Penelitian

1. Populasi

Populasi merujuk pada seluruh kelompok atau elemen yang memiliki karakteristik tertentu yang menjadi fokus penelitian populasi dapat mencakup individu, benda, kejadian, atau aspek lain yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan (Asrulla *et al.*, 2023). Pada penelitian ini populasi yang digunakan mencakup seluruh resep dan pasien rawat jalan yang terdaftar di instalasi farmasi rawat jalan di Rumah Sakit dr. Asmir Salatiga yang dilihat berdasarkan data bulan Desember 2024 selama 1 bulan dengan total resep sebanyak 6000 resep.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang dipilih sebagai subjek penelitian dan digunakan sebagai sumber data, dengan tujuan dapat mewakili keseluruhan populasi. Sampel juga dapat didefinisikan sebagai sejumlah elemen karakteristik dengan tertentu yang berasal dari populasi (Asrulla *et al.*, 2023). Dalam penelitian ini sampel yang digunakan

meliputi resep yang diterima oleh instalasi farmasi serta kuesioner yang dibagikan kepada pasien yang menunggu pengambilan obat di depo rawat jalan Rumah Sakit dr. Asmir Salatiga.

Sampel yang digunakan pada penelitian ini dihitung dengan menggunakan rumus Slovin (Haifa & Resni, 2022)

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

$$n = \frac{6000}{1+6000(0,1)^2}$$

$$n = \frac{6000}{61}$$

$$n = 98 \text{ sampel}$$

$$n = 100 \text{ sampel (Bulatkan menjadi 100 sampel)}$$

Jadi jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 100 resep

Keterangan:

n = Ukuran Sampel/Jumlah Responden

N = Ukuran Populasi

e = Presentase kelonggaran ketelitian

3. Teknik sampling

Langkah-langkah atau prosedur yang dilakukan oleh peneliti ketika akan melakukan penelitian dengan menggunakan data sampel yang tersedia. Pada penelitian ini menggunakan teknik sampling Purposive Sampling. Purposive Sampling merupakan metode pemilihan sampel yang dilakukan dengan sengaja berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditetapkan sesuai dengan kriteria yang diperlukan (Purnawan, 2022).

Sampel yang digunakan pada penelitian ini diambil berdasarkan dengan kriteria yang terdiri dari kriteria inklusi dan kriteria eksklusi.

a. Kriteria Inklusi

Kriteria inklusi merupakan karakteristik umum dari subjek penelitian yang termasuk dalam populasi target yang dapat diakses dan telah menjadi objek penelitian (Mustapa *et al.*, 2023).

- 1) Pasien rawat jalan yang menerima layanan farmasi di Rumah Sakit dr. Asmir Salatiga.
- 2) Responden atau keluarga responden yang telah menebus obat ≥ 2 kali di instalasi farmasi rawat jalan Rumah Sakit dr. Asmir Salatiga.
- 3) Responden atau keluarga responden yang menunggu pengambilan obat di unit farmasi Rumah Sakit dr. Asmir Salatiga.
- 4) Responden atau keluarga responden yang bersedia menjadi responden dan bersedia mengisi kuisioner yang dibagikan.
- 5) Responden atau keluarga responden yang bisa berkomunikasi, membaca serta menulis.

b. Kriteria Eksklusi

Kriteria eksklusi merupakan proses penghapusan atau pengeluaran subjek yang tidak memenuhi kriteria inklusi akibat berbagai alasan (Mustapa *et al.*, 2023).

- 1) Responden yang datang untuk mengambil obat dengan membawa resep diserahkan ke depo farmasi rawat jalan namun pengambilan obatnya ditunda, sehingga pasien tidak menerima obat pada hari yang sama saat resep diproses.

- 2) Responden atau pasien yang tidak menyelesaikan pengisian kuisioner yang diberikan.
- 3) Responden atau keluarga responden yang merupakan karyawan di Rumah Sakit dr.Asmir Salatiga

D. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan penjelasan mengenai variabel secara konkret berdasarkan karakteristik yang dapat diamati, sehingga memungkinkan peneliti untuk melakukan observasi atau pengukuran secara akurat terhadap suatu objek atau fenomena (Polii *et al.*, 2023).

Definisi operasional pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Unit Rawat Jalan merupakan salah satu unit yang ada ada pada Rumah Sakit dr.Asmir Salatiga yang melayani pasien yang tidak memerlukan rawat inap. Pada penelitian ini Unit Rawat Jalan Rumah Sakit dr.Asmir Salatiga menjadi tempat untuk pengambilan data pada bulan Januari 2025.
2. Resep elektronik adalah sistem peresepan digital yang diterapkan di Rumah Sakit dr. Asmir Salatiga untuk mencatat dan mengirimkan resep obat pasien secara langsung ke sistem apotek atau unit farmasi rawat jalan secara elektronik.
3. Standar pelayanan kefarmasian mengacu pada waktu tunggu sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 129/Menkes/SK/II/2008, yaitu maksimal 60 menit untuk resep racikan dan maksimal 30 menit untuk resep non-racikan. Rumah Sakit dr. Asmir

Salatiga telah menerapkan standar pelayanan farmasi tersebut sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

4. Waktu tunggu pelayanan resep obat merupakan waktu yang dihitung sejak resep diberikan kepada instalasi farmasi hingga obat diterima oleh pasien.
5. Kepuasan pasien rawat jalan di Rumah Sakit dr. Asmir Salatiga merupakan hasil dari layanan farmasi yang diterima oleh pasien, khususnya dalam hal proses persepsan dan waktu tunggu pelayanan, yang akan dinilai melalui kuesioner yang dibagikan kepada pasien.

Pada penelitian ini variable yang digunakan yaitu:

1. Variabel Bebas (independent)

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menyebabkan perubahan pada variabel dependen. Variabel bebas pada penelitian ini adalah penggunaan Peresepan elektronik.

2. Variabel Terikat (Dependent)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel independent. Variabel terikat pada penelitian ini adalah waktu tunggu dan tingkat kepuasan pasien terhadap pelayanan kefarmasian.

E. Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini melalui beberapa tahapan yaitu:

1. Alat Penelitian

Pada penelitian ini untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dengan mengumpulkan sejumlah resep elektronik yang masuk ke Unit farmasi rawat jalan serta menggunakan kuesioner. Kuesioner adalah metode

pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.

Instrumen penelitian untuk mengetahui lamanya waktu tunggu pelayanan resep menggunakan alat bantu seperti:

- a. Jam digital atau Stopwatch alat ini digunakan untuk mengukur waktu tunggu pelayanan resep obat racikan dan Non racikan di Unit Rawat Jalan Rumah Sakit dr.Asmir Salatiga,
- b. Lembar pengumpulan data (LPD). Pengamatan secara langsung (observasi) yang berfungsi untuk mencatat waktu tunggu pelayanan resep dengan menggunakan alat bantu jam digital. Pencatatan mencakup nomor resep, jenis resep racikan dan non-racikan, serta waktu sejak resep diterima oleh apoteker hingga obat diserahkan kepada pasien.

Instrument penelitian untuk mengetahui Tingkat kepuasan pasien menggunakan angket atau kuesioner skala likert yang dirancang khusus untuk mengukur tingkat kepuasan pasien terhadap layanan farmasi berdasarkan dimensi kecepatan, akurasi, kenyamanan, dan interaksi dengan staf teknik pengumpulan data ini diterapkan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan dalam bentuk tulisan yang diberikan kepada pasien atau keluarga pasien sebagai responden beberapa pertanyaan yang di berikan kepada responden yaitu:

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Kuesioner

No	Indikator Kuesioner	Jumlah Pertanyaan	Nomor Pertanyaan
1	Kehandalan (<i>Reliability</i>)	5	1,2,3,4,5
2	Ketanggapan (<i>Responsiveness</i>)	5	6,7,8,9,10
3	Jaminan (<i>Assurance</i>)	5	11,12,13,14,15
4	Perhatian (<i>Empaty</i>)	5	16,17,18,19,20
5	Bukti Fisik (<i>Tangible</i>)	5	21,22,23,24,25

2. Prosedur Kerja

- a. Menyiapkan judul penelitian serta jurnal-jurnal pendukung yang dibutuhkan sebagai acuan dari penelitian.
- b. Menentukan jumlah sampel yang akan digunakan dan memenuhi kriteria inklusi.
- c. Menyiapkan pertanyaan atau pernyataan kuisoner.
- d. Melakukan uji coba kuesioner untuk menguji validasi dan realibitas dari kuisoner yang digunakan.

3. Pelaksanaan

- a. Membuat proposal dan mengurus surat perizinan pengambilan data di Rumah Sakit dr.Asmir Salatiga.
- b. Menganalisis durasi waktu tunggu dalam proses pengambilan obat di unit farmasi Rawat Jalan Rumah Sakit dr. Asmir Salatiga.
- c. Membagikan kuesioner di Depo farmasi Rawat Jalan Rumah Sakit dr.Asmir Salatiga
- d. Pengisian kuesioner oleh pasien yang menunggu pengambilan obat di Depo farmasi rawat jalan Rumah Sakit dr.Asmir Salatiga yang memenuhi kriteria inklusi.

- e. Mengelola data dengan mengimput data ke dalam program SPSS
- f. Pembuatan laporan hasil dari penelitian yang dilakukan dan pembahasan.
- g. Pembuatan Kesimpulan dan saran
- h. Penyelesaian laporan hasil penelitian

F. Pengolahan Data

1. *Editing* merupakan kegiatan meneliti kelengkapan data diantaranya kelengkapan identitas reseponden, kelengkapan resep yang dibutuhkan dan kelengkapan lembar kuisioner.
2. *Coding* adalah proses pemberian tanda pada setiap data waktu tunggu dan jawaban dengan kode untuk mempermudah pembacaan serta pengolahan data. Data kuesioner kepuasan pasien yang diisi oleh responden diberikan kode atau angka, misalnya pada variabel jenis kelamin dengan coding 1 = laki-laki dan 2 = perempuan, atau pada variabel umur dengan coding 1 = <20 tahun, 2 = 20-30 tahun, 3 = 31-40 tahun, 4 = 41-50 tahun, dan 5 = >50 tahun.
3. *Skoring* (penilaian) merupakan kegiatan memberikan nilai pada data yang sesuai dengan skor yang telah ditentukan, berdasarkan data resep dan kuisioner yang telah diisi oleh responden. Pada bagian skoring ini dapat diberikan beberapa skor seperti (5),(4),(3),(2),(1) dimana untuk skor (5) menunjukan sangat puas, skor (4) menunjukan puas, skor (3) menunjukan Cukup puas skor (2) menunjukan kurang puas dan skor (1) menunjukan tidak puas.

4. *Data entry* (memasukkan data merupakan kegiatan memasukan data hasil waktu tunggu pengambilan resep dan data dari kuisioner ke dalam program computer.
5. *Processing* merupakan kegiatan yang dilakukan setelah semua data telah diedit dan diberi kode selanjutnya data diroses melalui program atau aplikasi SPSS
6. *Tabulating* merupakan kegiatan memasukkan data hasil penelitian ke dalam tabel sesuai dengan kriteria yang telah di tentukan.
7. *Cleaning data* merupakan kegiatan untuk mengidentifikasi, memperbaiki, atau menghapus data yang tidak akurat, tidak lengkap, atau tidak relevan.

G. Analisis Data

Analisis data merupakan tahap penelitian yang dilakukan setelah seluruh informasi yang dibutuhkan untuk menyelesaikan masalah penelitian terkumpul sepenuhnya. Ketepatan dan kecermatan dalam menggunakan alat analisis sangat berpengaruh terhadap keakuratan kesimpulan yang dihasilkan (Millah *et al.*, 2023).

Pada analisis data yang di gunakan pada penelitian ini menggunakan kuisioner.

1. Uji validasi

Validitas mengacu pada kemampuan suatu variabel dalam mengukur aspek yang seharusnya diukur. Dalam penelitian, validitas menunjukkan sejauh mana alat ukur yang digunakan mampu secara akurat mengukur isi yang dimaksud. Uji validitas dilakukan untuk menilai sejauh mana alat ukur tersebut benar-benar mampu mengukur variabel yang

diteliti. Pengujian ini digunakan untuk menentukan apakah suatu kuesioner dapat dianggap sah atau valid. Sebuah kuesioner dikatakan valid jika setiap pertanyaannya secara tepat dapat mengungkapkan apa yang ingin diukur dalam penelitian.

Hasil perhitungan korelasi akan menghasilkan koefisien korelasi yang digunakan untuk menilai tingkat validitas suatu item serta menentukan kelayakannya untuk digunakan. Penentuan kelayakan item umumnya dilakukan melalui uji signifikansi koefisien korelasi dengan taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian, suatu item dianggap valid apabila menunjukkan korelasi yang signifikan terhadap skor total (Slamet & Wahyuningsih, 2022).

Rumus Uji Validasi:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum xy) - (\sum x \sum y)}{\sqrt{[n \sum x^2 - (\sum x)^2] [n \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan Y

n = Jumlah sampel/responden

$\sum x$ = Jumlah skor butir soal

$\sum y$ = Jumlah skor total soal

$\sum x^2$ = Jumlah skor kuadrat butir soal

$\sum y^2$ = Jumlah skor total kuadrat butir soal

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan metode yang digunakan untuk mengevaluasi konsistensi suatu kuesioner yang mengandung indikator dari variabel tertentu. Tujuan dari uji ini adalah memastikan bahwa alat

ukur yang digunakan dapat diandalkan serta memberikan hasil yang konsisten apabila pengukuran dilakukan berulang kali. Suatu alat ukur dianggap reliabel jika hasil yang diperoleh tetap stabil meskipun dilakukan beberapa kali pengukuran. Sebuah kuesioner dikatakan reliabel atau handal apabila jawaban responden terhadap pernyataan yang sama tetap konsisten dari waktu ke waktu. Oleh karena itu, uji reliabilitas digunakan untuk menilai sejauh mana tes tersebut akurat dan stabil, sehingga kapan pun diterapkan, hasil yang diperoleh tetap konsisten atau relatif serupa (Slamet & Wahyuningsih, 2022).

Uji reliabilitas memiliki beberapa ketentuan, salah satunya adalah tingkat reliabilitas yang secara empiris ditunjukkan oleh nilai koefisien reliabilitas. Reliabilitas yang tinggi ditandai dengan nilai r_{xx} yang mendekati angka 1. Secara umum, reliabilitas dianggap cukup memuaskan jika nilainya $\geq 0,700$.

- a. Jika nilai $\alpha > 0.7$ artinya reliabilitas mencukupi (sufficient reliability) sementara jika $\alpha > 0.80$ ini mensugestikan seluruh item reliabel dan seluruh tes secara konsisten memiliki reliabilitas yang kuat atau ada yang mengatakan
- b. Jika $\alpha > 0.90$ maka reliabilitas sempurna. Jika α antara $0.70 - 0.90$ maka reliabilitas tinggi. Jika α $0.50 - 0.70$ maka reliabilitas moderat. Jika $\alpha < 0.50$ maka reliabilitas rendah. Jika α rendah, kemungkinan satu atau beberapa item tidak reliabel (Sanaky, 2021)

Rumus Uji Reliabilitas:

$$r_x = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma^2} \right)$$

Keterangan:

r_x = Reliabilitas yang dicari

n = jumlah item pertanyaan

$\sum \sigma_i^2$ = Jumlah varians skor tiap item

σ^2 = Varians total

3. Analisis Deskriptif

Penelitian ini menggunakan kuesioner yang terdiri dari daftar pertanyaan tertutup dengan skala pengukuran Skala Likert. Menurut Sugiyono (2012), Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi individu maupun kelompok terhadap suatu fenomena sosial.

Tabel 3.2 Penilaian Kuesoner

Skala Likert Pada Pertanyaan Tetutup Pilihan Jawaban	Skor
Sangat puas	5
Puas	4
Cukup puas	3
Kurang puas	2
Tidak puas	1

Dari tabel di atas tahap-tahap menganalisis data yang dapat dilakukan adalah:

Analisis dilakukan berdasarkan hasil kuesioner di Rumah Sakit dr.Asmir Salatiga untuk mendapatkan gambaran deskriptif dengan kriteria

interpretasi skor menurut Skala Likert dalam pengukuran tingkat kepuasan menurut (Mulyani, 2017) sebagai berikut :

- a. Angka 0 % - 20 % = Sangat Tidak Puas
- b. Angka 21 % - 40 % = Tidak Puas
- c. Angka 41 % - 60 % = Cukup Puas
- d. Angka 61 % - 80 % = Puas
- e. Angka 81 % - 100 % = Sangat Puas

Berdasarkan hasil penelitian Ferdinan (2006) Analisis ini dilakukan menggunakan teknik analisis indeks untuk mendeskripsikan persepsi responden terhadap setiap pertanyaan yang diajukan. Teknik skoring dalam penelitian ini berkisar antara nilai minimum 1 hingga maksimum 5 (Daga et al., 2020).

Oleh karena itu, perhitungan indeks jawaban responden dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai Indeks} = \frac{(\% F1 \times 1) + (\% F2 \times 2) + (\% F3 \times 3) + (\% F4 \times 4) + (\% F5 \times 5)}{5}$$

Keterangan:

F1 = frekuensi responden yang menjawab dengan poin 1 pada angket

F2 = frekuensi responden yang menjawab dengan poin 2 pada angket

F3 = frekuensi responden yang menjawab dengan poin 3 pada angket

F4 = frekuensi responden yang menjawab dengan poin 4 pada angket

F5 = frekuensi responden yang menjawab dengan poin 5 pada angket

Maka perhitungan nilai indeks jawaban dari para responden akan menghasilkan nilai minimal 20 dan maksimal 100:

- a. Skor minimum diperoleh jika seluruh responden (100%) memberikan jawaban dengan skor 1, sehingga perhitungannya adalah $1 : 1 \times 100\% = 100\%$. Dengan demikian, nilai indeks minimum yang dihasilkan adalah 100% dibagi 5, yaitu sebesar 20%.
- b. Skor maksimum diperoleh apabila seluruh responden (100%) memberikan jawaban dengan skor 5, sehingga perhitungannya adalah $5 : 5 \times 100\% = 500\%$. Dengan demikian, nilai indeks maksimum yang didapatkan adalah 500% dibagi 5, yaitu sebesar 100%.

Rentan skala yang didapatkan dari perhitungan rumus sebagai berikut:

$$RS = \frac{m - n}{k}$$

$$RS = \frac{100 - 20}{3}$$

$$RS = 26,66\%$$

Keterangan:

RS = Rentang Skala

m = Skor Maksimal

n = Skor Minimal

k = Jumlah Kategori

Total nilai indeks dinyatakan dalam persentase 100% berdasarkan teori tiga kotak (Three-Box Method), dengan rentang sebesar 80 yang dibagi menjadi tiga bagian, sehingga menghasilkan rentang sebesar 26,66%. Rentang ini digunakan sebagai dasar untuk menginterpretasikan indeks, yaitu sebagai berikut:

$$20\% - 46,66\% = \text{Rendah}$$

$$46,66\% - 73,33\% = \text{Sedang}$$

$$73,33\% - 100\% = \text{Tinggi}$$

Keterangan:

- a. Jika data yang diperoleh menunjukkan persentase 20% – 46,66%, maka hal ini dapat diartikan bahwa tingkat kepuasan masih rendah atau belum sesuai dengan implementasi serta harapan dan kebutuhan pasien.
- b. Jika data yang diperoleh menunjukkan persentase 46,66% – 73,33%, maka hal ini dapat diartikan bahwa Tingkat kepuasan sedang atau sudah sesuai dengan implementasi serta harapan dan kebutuhan pasien.
- c. Jika data yang diperoleh menunjukkan persentase 73,34%-100%, maka hal ini mengindikasikan bahwa tingkat kepuasan tinggi atau optimal, serta telah sesuai dengan harapan dan kebutuhan pasien.

4. Waktu Tunggu

Penelitian ini menerapkan analisis data kuantitatif dengan bantuan program Microsoft Excel, menggunakan rumus mean (rata-rata) sesuai dengan Wafiq Azizah et al. (2023), yaitu:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

\bar{X} = Rata- rata waktu tunggu pelayanan resep

$\sum X$ = Jumlah waktu tunggu pelayanan resep

N = Jumlah sampel

5. Analisa Bivariat

Analisis bivariat adalah metode yang digunakan untuk mengkaji hubungan antara variabel independen dan variabel dependen melalui uji

statistik. Dalam penelitian ini, digunakan uji Chi-Square dan Uji Korelasi Spearman guna menentukan adanya keterkaitan antara waktu tunggu pelayanan farmasi dengan tingkat kepuasan pasien. Uji Chi-Square sendiri merupakan salah satu jenis uji komparatif non-parametris yang diterapkan pada dua variabel dengan skala data nominal (Herianto *et al.*, 2024).

Rumus uji chi square:

$$X^2 = \sum \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

Keterangan:

X^2 = Statistika uji chi-kuadrat

\sum = Penjumlahan

O = Frekuensi yang diamati

E = Frekuensi yang diharapkan

Penelitian ini juga menerapkan Uji Korelasi Spearman untuk menganalisis hubungan atau menguji signifikansi hipotesis asosiatif ketika variabel-variabel yang dikaitkan berskala ordinal. Selain itu, sumber data antar variabel tidak harus berasal dari sumber yang sama (Jasmin, 2024) dengan rumus sebagai berikut:

$$\rho = 1 - \frac{6\sum d_i^2}{n(n^2-1)}$$

Keterangan:

ρ = Koefisien korelasi rank spearman

d^2 = Selisih antara ke dua peringkat variabel

n = Jumlah Responden